

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka berikut ini akan disampaikan kesimpulan atas penelitian ini :

1. Berdasarkan dengan kebijakan Pemerintah mengeluarkan Perppu No. 2 Tahun 2020 Pilkada Serentak dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2020 dalam situasi pandemi Covid-19. Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara Pilkada selanjutnya menindaklanjuti dengan menerbitkan terhitung sebanyak 3 Peraturan KPU, yaitu PKPU No.6 Tahun 2020, PKPU No.10 Tahun 2020, dan PKPU No.13 Tahun 2020 yang mengatur tentang penerapan protokol kesehatan dalam setiap tahapan penyelenggaraan Pilkada Serentak 2020. KPU Kota juga menerbitkan secara khusus beberapa aturan pelaksana Pilkada di tengah Covid-19, yaitu: Keputusan KPU Kota Sungai Penuh nomor 163/PL.02.4-Kpt/1572/KPU-Kot/X/2020, Keputusan Sekretaris KPU Kota Sungai Penuh nomor 31/HK.03.2-Kpt/1572/Sek-Kot/VI/2020, Pengumuman KPU Kota Sungai Penuh nomor 349/PL.02.2-Pu/1572/KPU-Kot/VIII/2020 dan nomor 306/PP.04.2-Pu/1572/KPU-Kot/VIII/2020. Beragam tantangan dihadapi oleh penyelenggara sebagai sebuah pengalaman baru dalam sejarah demokrasi di Indonesia. Penyelenggara tidak saja dituntut untuk menyelenggarakan pemilihan secara aman mengikuti protokol kesehatan Covid-19 saja, melainkan juga dibebani kewajiban untuk mendorong partisipasi masyarakat secara maksimal sesuai dengan target KPU RI

sebesar 77,5% angka partisipasi di Tempat Pemungutan Suara (TPS), target tersebut merupakan hasil dari Rapat Dengar Pendapat KPU RI dengan Komisi II DPR RI yang dituangkan dalam bentuk Surat Dinas dan Surat Edaran kepada KPU Daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh KPU RI tersebut bertujuan untuk memicu agar KPU Daerah mengambil langkah-langkah yang lebih strategis dibandingkan dengan situasi Pilkada biasanya karena kali ini Pilkada dilaksanakan di tengah wabah Covid-19.

2. Jumlah partisipasi yang tinggi sebesar 82,81% menunjukkan bahwa proses dan hasil pemilihan umum memiliki legitimasi. Legitimasi inilah yang menjadi modal berharga pemimpin untuk menjalankan roda pemerintahan di daerah secara efektif. Dalam mewujudkan Pilkada Serentak ditengah pandemi dengan angka partisipasi yang tinggi, KPU Kota Sungai Penuh melakukan upaya-upaya yaitu, Pertama, menyusun strategi komunikasi dan teknis guna mendorong minat masyarakat untuk datang ke TPS. Kedua, memaksimalkan sosialisasi secara langsung maupun secara daring dengan platform berbagai bentuk media sosial. Ketiga, memberikan insentif kepada pemilih dengan pemberian masker saat pemilih datang ke TPS sebagai bentuk kepedulian penyelenggara atas jaminan kesehatan setiap pemilih. Terwujudnya partisipasi pemilih yang tinggi dalam Pemilihan Walikota Sungai Penuh Tahun 2020 (82,81%) dipicu oleh besarnya antusiasme kepedulian masyarakat terhadap daerah, karena pada Pemilihan Walikota periode yang ke-3 ini akan menghasilkan Walikota dan Wakil Walikota yang baru untuk 5 Tahun kedepan setelah 2 periode

(10 Tahun) dipimpin oleh Walikota yang sama. Berdasarkan pemutakhiran IKP Pilkada 2020 oleh Bawaslu RI menunjukkan bahwa Pilwako Sungai Penuh 2020 termasuk ke dalam daerah rawan tertingi nomor dua dari seluruh daerah yang melaksanakan Pilkada serentak namun jika dilihat dari hasil persentase partisipasi yang tinggi dan berlangsung aman, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap demokrasi di Kota Sungai Penuh sudah tinggi dan KPU Kota Sungai Penuh berhasil menampung animo masyarakat yang tinggi tersebut dengan baik walaupun pelaksanaan dilakukan di tengah wabah Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan ketat dan berlangsung aman.

B. Saran

Atas hasil penelitian yang telah disampaikan diatas, maka berikut ini adalah beberapa saran yang penulis berikan, yaitu :

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pemilu kerap dijadikan tolak ukur keberhasilan demokrasi dan legitimasi terhadap hasil Pemilu, maka oleh sebab itu Peneliti berharap agar untuk kedepannya KPU Kota Sungai Penuh dapat mempertahankan partisipasi masyarakat pada Pilkada ini terhadap Pemilu-pemilu lainnya seperti, Pileg maupun Pilpres, tentunya lewat kinerja dan terobosan-terobosan baru dari KPU Kota Sungai Penuh sendiri.
2. KPU Kota Sungai Penuh harus membuat program khusus guna menjaga tren peningkatan partisipasi pemilih yang naik berdasarkan Pilwako Sungai Penuh 2015 di angka 76,35% dan meningkat di Pilwako Sungai Penuh 2020 di angka 82,81%.

